

## Peningkatan Kapasitas Guru-Guru di Kota Berastagi dalam Membuat Video Pembelajaran dan Pemanfaatan *Voice Typing*

Sihar Tambun

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

E-mail : [sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas para guru di Kota Berastagi melalui belajar pembuatan video pembelajaran dan pemanfaatan *voice typing*. Kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan monitoring. Metode yang digunakan ada tiga, yaitu metode ceramah, metode praktek dan metode diskusi serta tanya jawab. Pelatihan diberikan oleh dosen dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini sangat dibutuhkan mengingat perubahan kegiatan belajar dari offline learning menjadi online learning sejak pandemi covid 19 terjadi di Indonesia. Hasilnya, pelatihan diisi dengan dua materi utama, yaitu praktek pembuatan video pembelajaran dengan software *Active presenter* dan praktek pemanfaatan *voice typing* untuk membuat materi pelajaran. Perbedaan yang signifikan dari score pretest dengan posttest membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang sangat besar tentang kemampuan para guru membuat video pembelajaran dan penggunaan *voice typing*. Harapan setelah para guru mengikuti pelatihan ini, mereka dapat membuat video pembelajaran dengan baik, mereka dapat menggunakan fasilitas *voice typing* dengan baik, sehingga kualitas mengajar mereka lebih baik.

**Kata Kunci :** *Active presenter*, *Voice typing*, Kapasitas Guru

### ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is to increase the capacity of teachers in Berastagi City through learning how to make learning videos and use voice typing. The activity consists of three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation and monitoring stage. There are three methods used, namely the lecture method, the practical method and the method of discussion and question and answer. The training was given by lecturers from the 17 August 1945 University in Jakarta as a form of community service. This training is very much needed considering the change in learning activities from offline learning to online learning since the COVID-19 pandemic occurred in Indonesia. As a result, the training was filled with two main materials, namely the practice of making learning videos with Active Presenter software and the practice of using voice typing to create subject matter. The significant difference between the pretest and posttest scores proves that there is a very large improvement in the ability of teachers to make learning videos and use voice typing. It is hoped that after the teachers attend this training, they can make good learning videos, they can use the voice typing facility well, so that the quality of their teaching is better.*

**Keywords:** *Active presenter*, *Voice typing*, *Teacher Capacity*

### PENDAHULUAN

Sejak covid 19 masuk ke Indonesia pada Bulan Maret 2020, proses belajar mengajar beralih dari offline menjadi online. Sekolah-sekolah di seluruh Indonesia berupaya keras menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Para guru harus meningkatkan kemampuannya untuk mengajar secara online (Faizah et al., 2021). Tak terkecuali, Yayasan Methodist Rahmani Berastagi yang mengelola sekolah mulai dari level Kindergarten hingga Sekolah Menengah Atas. Mereka berupaya menyesuaikan diri dengan proses belajar dan mengajar secara online. Terdapat sekitar 60 guru disana yang mengajar siswa di berbagai level.

Demografi dosen berdasarkan usia terbagi dalam dua bagian besar, sebagian berusia dibawah 40 tahun dan sebagian lagi berusia diatas 40 tahun.

Salah satu perbedaan mendasar dari belajar offline dengan belajar online adalah pemanfaatan teknologi untuk pembuatan bahan ajar dan untuk proses pembelajaran di kelas online (Eryani & Mulyanti, 2021). Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam belajar online adalah video pembelajaran. Para guru berusaha membuat video pembelajaran dan di upload ke youtube. Video pembelajaran termasuk salah satu media yang efektif untuk menyampaikan materi pengajaran kepada para siswa (Wiradimadja et al., 2021). Video pembelajaran dapat di tonton berulang-ulang apabila sudah diupload ke youtube. Video yang interaktif akan sangat membantu siswa untuk bisa mengerti dengan cepat (Rissanen & Costello, 2021). Salah satu platform yang bisa digunakan dalam pembuatan video pembelajaran adalah active learning. Platform active learning ini dapat di download dan diinstal secara gratis. *Active presenter* bisa digunakan untuk merekam layar dan melakukan editing video. Selain merekam layar, platform ini juga bisa merekam suara dan gambar presenter dengan baik. Kita bebas menempatkan posisi presenter di layar video kita. *Active presenter* sangat mudah digunakan dan sangat cocok digunakan untuk membuat video pembelajaran. Materi pelajaran yang disusun di power point, di Microsoft excel dan materi pelajaran lainnya akan direkam apabila sudah ditampilkan di layar laptop. Selanjutnya, para guru juga membutuhkan keahlian untuk menggunakan fasilitas *voice typing* yang terdapat di gmail. *Voice typing* adalah fasilitas pengetikan secara otomatis ketika kita berbicara atau ketika kita memutar audio. Fasilitas ini sangat membantu para guru untuk mengetik materi ajar dengan cepat. Dengan fasilitas ini para guru sangat terbantu, terutama para guru yang tidak memiliki keahlian mengetik dengan cepat.

Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran, khususnya dalam hal pembuatan dan editing video pembelajaran. Tujuan lainnya adalah untuk melatih para guru menggunakan *voice typing* sehingga proses pengetikan bisa dengan cepat, terutama pada saat guru mempersiapkan penjelasan materi pelajaran di laptop. Luaran dari pelatihan ini diharapkan para guru bisa bekerja lebih efektif dan efisien untuk mempersiapkan materi ajar dan untuk menyampaikan materi belajar kepada siswa. Sasaran pesertanya adalah para guru, mulai dari guru Kindergarten hingga guru Sekolah Menengah Atas.

## METODE PENGABDIAN

Pelatihan adalah sarana untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan inovasi bagi para peserta, termasuk pelatihan untuk guru (Artacho et al., 2020). Pelaksanaan pelatihan ini adalah bentuk pengabdian masyarakat, agar para guru memiliki kemampuan untuk membuat video pembelajaran dan para guru mampu menggunakan fasilitas *voice typing* di gmail. Kemudian kemampuan ini akan meningkatkan kualitas pengajaran para guru kepada siswanya masing-masing. Pelatihan ini memiliki tiga tahapan. **Pertama**, tahapan perencanaan. Pada tahapan ini dilakukan komunikasi secara intens dengan ketua Yayasan Methodist Rahmani Berastagi. Komunikasi dilakukan secara online via zoom karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya mengurangi penyebaran virus covid 19. Komunikasi dengan pihak yayasan bertujuan untuk mengetahui tentang permasalahan yang dihadapi sekolah sebagai dampak dari perubahan offline learning menjadi online learning. Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi, permasalahan diurutkan berdasarkan urgensinya dan berdasarkan prioritas

kebutuhannya. Setelah mengetahui prioritas kebutuhan para guru, maka penyelenggara pelatihan mempelajari apa yang dibutuhkan dan relevan untuk mengatasi masalah yang dihadapi di sekolah tersebut. Selanjutnya, penyelenggara menyampaikan topik dan materi pelatihan kepada pihak yayasan. Topik dan materi pelatihan tersebut disepakati sebagai kebutuhan yang sangat penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kemudian disepakati waktu pelaksanaan pelatihan, tempat pelaksanaan dan kebutuhan peralatan selama pelatihan berlangsung. **Kedua**, tahapan pelaksanaan. Tahapan ini adalah tahapan pelaksanaan yang berlokasi di Kota Berastagi. Pelaksanaan dilakukan secara offline dengan menjaga protokol kesehatan yang ketat. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan proses download dan install platform *active presenter*, kemudian ceramah materi pelatihan, praktek dan diskusi. **Ketiga**, tahapan evaluasi dan monitoring. Tujuan evaluasi dan monitoring adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan. Instrument pertama yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest adalah test yang dilakukan diawal pembelajaran sedangkan posttest adalah test yang dilakukan diakhir pembelajaran. Kemajuan atau perkembangan belajar peserta pelatihan dapat diketahui dengan membandingkan keduanya (Little et al., 2020). Hasil score pretest dan posttest akan diuji perbedaannya untuk mengetahui apakah perbedaannya signifikan atau tidak. Kemudian data hasil posttest akan diuji keterkaitannya dengan usia peserta dan background pendidikan peserta. Instrument kedua adalah meminta pendapat dari para peserta, apa keunggulan dan kelemahan pelatihan tersebut, apa kesulitan yang mereka hadapi dan saran mereka untuk pelatihan berikutnya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, praktek, dan diskusi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi secara teori tentang cara menggunakan platform *active presenter* dan cara menggunakan fasilitas *voice typing* di gmail. Praktek dilakukan peserta di laptop masing-masing mengikuti instruksi dari instruktur. Praktek dilakukan step by step supaya para guru bisa menguasai dengan baik. Selain instruktur utama, para peserta pelatihan juga didampingi instruktur pendamping yang membantu proses praktek tersebut. Setiap masalah atau kendala yang dihadapi para peserta pelatihan, instruktur selalu memberikan solusinya. Diskusi adalah sesi terakhir berupa tanya jawab tentang materi secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Berikut adalah dokumentasi foto-foto kegiatan pelatihan. Pada gambar 1 tampak instruktur dan ketua duduk di podium. Pertama-tama, acara ini dibuka oleh Ketua Yayasan Methodist Rahmani Berastagi. Dilanjutkan dengan pemaparan materi secara teori oleh salah satu instruktur. Materi mencakup konsep teori tentang penggunaan *active learning* dalam pembuatan video pembelajaran dan materi tentang pemanfaatan *voice typing*.

Gambar 1. Instruktur Memberikan Ceramah



Gambar 2. Peserta Praktek Pembuatan Video Pembelajaran



Selanjutnya pada gambar 2 adalah situasi para peserta pelatihan sedang melakukan kegiatan praktek yang dituntun oleh instruktur dari podium dan didampingi oleh instruktur pendamping.

Gambar 3. Praktek dan Diskusi



Pada gambar 3 adalah situasi praktek sembari melakukan diskusi untuk menyelesaikan proses praktek di laptop masing-masing.

Pelatihan berjalan dengan baik, diikuti 60 peserta dan semuanya adalah guru. Secara umum dapat diamati bahwa peserta sudah menguasai software active learning dan peserta

mampu membuat video pembelajaran. Selain itu peserta juga mampu melakukan editing video. Peserta sudah bisa memanfaatkan *voice typing* sehingga proses pengetikan materi ajar sudah bisa dilakukan dengan cepat. Hasil pretest memiliki score rata-rata 51 dan posttest memiliki score rata-rata 84 dari 60 peserta. Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan score yang tinggi. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah peningkatan score ini signifikan atau tidak, dilakukan uji beda (Rode & Ringel, 2019). Data tidak terdistribusi dengan normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik dengan metode Wilcoxon (Watkins, 2021). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1. Score Asymp. Sig (2-tailed) adalah  $0.000 < 0.05$ .

Table 1. Hasil Uji Beda dengan Metode Wilcoxon

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-6.828 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Source: Output SPSS, 2021

Dari hasil pembuktian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara score pretest dengan score posttest. Hasil evaluasi ini memiliki arti bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan memberikan peningkatan pemahaman yang besar. Peserta pada awalnya tidak memahami, hingga para peserta memahami dan menguasai dengan baik. Artinya pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta. Selanjutnya, dilakukan evaluasi atas hasil posttest berdasarkan usia peserta dan berdasarkan background pendidikan peserta. Usia dibedakan berdasarkan usia dibawah 40 tahun dan usia diatas 40 tahun. Sedangkan background yang dimaksud adalah pembagian kelompok berdasarkan ada atau tidak background pendidikan di bidang teknologi informasi. Hasil pembuktian data dapat dilihat pada tabel 2. Background pendidikan berdampak signifikan pada score posttest karena menghasilkan level signifikansi  $0.013 < 0.05$ . Umur berdampak signifikan terhadap score posttest karena level signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Terakhir, interaksi background pendidikan dengan umur juga berpengaruh signifikan terhadap score posttest.

Table 2. Two Way Anova Test

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1910.155 <sup>a</sup>	3	636.718	69.481	.000
Intercept	137231.289	1	137231.289	14975.209	.000
Background	60.155	1	60.155	6.564	.013
Age	326.547	1	326.547	35.634	.000
Background * Age	125.310	1	125.310	13.674	.000
Error	513.178	56	9.164		
Total	429150.000	60			
Corrected Total	2423.333	59			

a. R Squared = .788 (Adjusted R Squared = .777)

Source: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pembuktian pada tabel 2 dapat diambil tiga kesimpulan. Pertama, perbedaan background pendidikan peserta pelatihan berpengaruh signifikan terhadap score posttest. Background pendidikan yang dimaksud adalah ada atau tidak background pendidikan di bidang teknologi informasi. Setelah diamati, peserta yang memiliki background pendidikan di bidang teknologi informasi memiliki rata-rata score posttest yang lebih tinggi. Artinya manfaat dari pelatihan ini jauh lebih efektif diberikan kepada peserta yang memiliki background pendidikan di bidang teknologi informasi. Hal ini logis, sebab mereka sudah punya dasar pengetahuan tentang teknologi informasi sehingga lebih mudah memahami materi pelatihan ini. Kedua, umur peserta pelatihan berdampak signifikan terhadap score posttest. Umur peserta yang lebih muda atau umur dibawah 40 tahun rata-rata memperoleh score posttest lebih tinggi dibandingkan dengan peserta dengan usia diatas 40 tahun. Hal ini memiliki arti bahwa pelatihan ini lebih efektif dilakukan kepada peserta yang berusia dibawah 40 tahun. Hal ini memang logis, karena peserta dengan usia yang lebih muda, umumnya atau rata-rata lebih menguasai teknologi informasi. Ketiga, interaksi atau kombinasi antara background pendidikan dengan usia berdampak signifikan terhadap score posttest. Rata-rata yang memiliki background pendidikan teknologi informasi dan berusia dibawah 40 tahun mendapatkan score posttest yang lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok peserta yang berusia diatas 40 tahun dan tidak memiliki background di bidang teknologi informasi. Artinya pelatihan ini jauh lebih efektif manfaatnya kepada peserta yang berusia muda dan memiliki background pendidikan di bidang teknologi informasi.

Selanjutnya, kegiatan monitoring dilakukan selama enam bulan sejak pelatihan dilakukan. Beberapa peserta masih ada yang kesulitan atau lupa, sehingga para instruktur kembali memberikan bimbingan secara individu. Selama enam bulan tersebut para guru sudah mampu membuat video pembelajaran secara mandiri. Dalam proses pembuatan materi pembelajaran juga sudah menggunakan *voice typing*.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan ini berdampak besar terhadap peningkatan kompetensi para guru. Manfaatnya sangat besar, baik manfaat untuk guru yaitu peningkatan kualitas dari metode pengajarannya dan manfaat untuk siswanya. Manfaat terbesar untuk siswa adalah tersedianya video pembelajaran yang bisa ditonton berulang-ulang hingga mereka mengerti. Metode pelatihan ini secara keseluruhan efektif menghasilkan peningkatan kompetensi para guru, khususnya kompetensi pembuatan video pembelajaran dan pemanfaatan *voice typing*. Output pelatihan lebih bagus bagi para peserta yang memiliki background pendidikan di bidang teknologi informasi. Pada akhirnya dampak dari pelatihan ini telah membuat proses belajar dan mengajar lebih efektif dan lebih efisien.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada ketua Yayasan Methodist Rahmani Berastagi, para kepala sekolah dan para guru yang telah bekerjasama dengan sangat baik dalam penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artacho, E. G., Martínez, T. S., Ortega Martín, J. L., Marín Marín, J. A., & García, G. G. (2020). Teacher training in lifelong learning-the importance of digital competence in the encouragement of teaching innovation. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su12072852>
- Eryani, Y., & Mulyanti, B. (2021). Technology-based blended learning to accommodate offline and online learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/3/032010>
- Faizah, U., Ambarwati, R., & Rahayu, D. A. (2021). From offline to online learning: Various efforts to secure the learning process during covid-19 outbreaks. In *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1747/1/012002>
- Little, T. D., Chang, R., Gorrall, B. K., Waggenspack, L., Fukuda, E., Allen, P. J., & Noam, G. G. (2020). The retrospective pretest–posttest design redux: On its validity as an alternative to traditional pretest–posttest measurement. *International Journal of Behavioral Development*. <https://doi.org/10.1177/0165025419877973>
- Rissanen, A., & Costello, J. M. (2021). The effectiveness of interactive online tutorials in first-year large biology course. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-09-2020-0312>
- Rode, J. B., & Ringel, M. M. (2019). Statistical Software Output in the Classroom: A Comparison of R and SPSS. *Teaching of Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0098628319872605>
- Watkins, M. W. (2021). SPSS Software. In *A Step-by-Step Guide to Exploratory Factor Analysis with SPSS*. <https://doi.org/10.4324/9781003149347-3>
- Wiradimadja, A., Ratnawati, N., Kurniawan, B., Yaniafari, R. P., & Alivi, J. S. (2021). Screen Recorder for Guiding Distance Learning: Case Study of Teacher Professional Education Program. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i07.21173>